

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jessica Irawan¹, Herman Ruslim²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jessica.115190371@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: hermanr@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 15-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 dari 193 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan *software* Eviews 12. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, ROA, DPR, EPS

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of profitability, dividend policy, and earnings per share on firm value. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The method used in this research is a quantitative method. The data used is secondary data in the form of financial reports downloaded from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used is causal associative research. The samples used in this study were 38 of 193 companies that met the criteria. The sampling technique used is purposive sampling method. The data processing technique uses Eviews 12 software. This study uses descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the partial test show that profitability has a significant effect on firm value, earnings per share partially has a significant effect on firm value while dividend policy partially does not have a significant effect on firm value.

Keywords: firm value, ROA, DPR, EPS

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan mengelola aset yang tersedia. Selain itu, tujuan lainnya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham maupun pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mengukur seberapa besar harga yang dapat dibayar oleh investor dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan adanya investasi maka memberi sinyal positif terhadap nilai perusahaan tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai

perusahaan maka semakin sejahtera para pemegang saham. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan *earning per share*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Jika profitabilitas tinggi dan berjalan stabil maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan akan mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor evaluasi perusahaan maka perlu diambil keputusan yang tepat mengenai kebijakan dividen tersebut. Kebijakan dividen dapat menentukan berapa banyak pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan berapa banyak yang dapat ditahan sebagai biaya investasi perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earning per share*. *Earning per share* menunjukkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang didapatkan investor. Investor biasanya memilih perusahaan dengan nilai EPS tinggi karena dividen yang diterima juga akan tinggi (Pangestu & Wijayanto, 2020).

Tabel 1. Nilai PBV Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

| No | Nama Perusahaan | PBV (kali) | | | |
|-------------|------------------------------|------------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 0,33 | 0,37 | 0,33 | 0,58 |
| 2 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 0,83 | 0,87 | 0,84 | 0,80 |
| 3 | Mayora Indah Tbk. | 6,85 | 4,62 | 5,37 | 4,01 |
| 4 | Kalbe Farma Tbk. | 4,65 | 4,54 | 3,79 | 3,55 |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 1,31 | 1,28 | 0,76 | 0,64 |
| Rata - Rata | | 2,79 | 2,34 | 2,22 | 1,92 |

Sumber: data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV dari lima perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 2,79 kali, pada tahun 2019 sebesar 2,34 kali, kemudian pada tahun 2020 sebesar 2,22 kali dan pada tahun 2021 juga menurun menjadi 1,92 kali. Nilai perusahaan yang turun dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021?
- Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021?
- Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021?

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan kepada calon investor. Dorongan tersebut dilandasi dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan calon investor. Manajemen perusahaan tentunya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai operasional

perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan dibandingkan calon investor. Dalam menghadapi situasi tersebut maka pihak perusahaan berkewajiban memberikan sinyal yang meyakinkan yaitu memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan pada calon investor. Pada saat informasi diumumkan maka calon investor terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan tersebut. Informasi yang diberikan harus relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu karena informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014). Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik maka perusahaan tersebut akan mendapat nilai baik begitupun sebaliknya jika perusahaan yang memberikan sinyal buruk maka akan mendapatkan respon yang buruk pula (dalam hal ini nilai perusahaan).

Nilai Perusahaan

Pada dasarnya suatu perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memperoleh laba, meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik, dengan adanya gambaran maka akan meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki propek yang baik (Noviyanti & Ruslim, 2021). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut dijual (Rustendi & Jimmi, 2008). Nilai perusahaan penting karena menjadi tolak ukur yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Rinnaya (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah keadaan yang dapat dicapai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan melalui proses operasi sejak didirikannya perusahaan hingga saat ini. Nilai perusahaan berkaitan dengan tata kelola perusahaan, kebijakan, kondisi kerja, dan etika bisnis (Miles & Covin, 2000). Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan penting karena merupakan sumber informasi bagi investor untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (Barney, 1991).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari upaya pemegang saham dalam mengelola dana yang diinvestasikannya (Nisasmara & Musdholifah, 2016). Tandelilin (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sangat penting karena untuk memastikan sejauh mana investasi yang dilakukan dapat menghasilkan *return* yang sepadan dengan tingkat yang diminta investor. Profitabilitas menggambarkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Wibowo & Wartini, 2012). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba. Ang (2007) menjelaskan bahwa ROA digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur efektivitas dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Rumus *return on assets* yaitu laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan Dividen

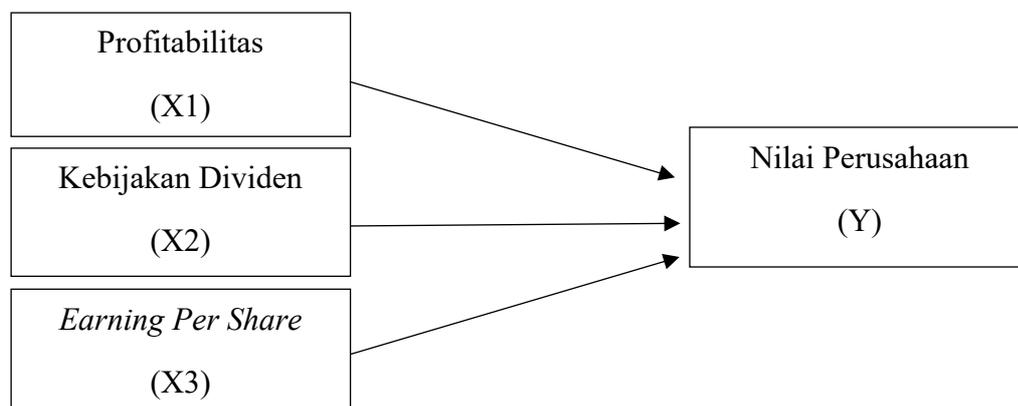
Kebijakan dividen merupakan bagian penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan atau harga saham di pasar modal. Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajer harus

memiliki informasi lebih banyak daripada investor mengenai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, manajer akan membuat keputusan apakah harus dibagikan atau ditahan labanya.

Umumnya dividen tunai adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jumlah dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Naiknya tingkat dividen menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam manajemen sedangkan turunnya dividen menunjukkan bahwa penilaian pesimistis terhadap prospek perusahaan di masa depan (Sartono, 2016). Lumapow dan Tumiwa (2017) mengemukakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dimana besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Menurut Wivita dan Wiyanto (2022) pembagian dividen seringkali dipandang sebagai sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Semakin banyak yang membeli saham di perusahaan tersebut maka semakin meningkat nilai perusahaannya. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu dividen dibagi dengan laba setelah pajak.

Earning Per Share

Earning Per Share adalah jumlah uang (laba) yang dihasilkan dari setiap lembar saham dan sering digunakan dalam laporan tahunan. EPS ini dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011). Di sisi lain, menurut Kasmir (2014) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku yang artinya adalah rasio untuk menilai keberhasilan manajemen mencapai laba bagi pemegang saham. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham dan potensi risiko yang ditanggung juga akan kecil. Dengan nilai EPS yang tinggi maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimana akan membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini, rumus *earning per share* adalah laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂: Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena menggunakan beberapa kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan manufaktur. Data dari masing-masing perusahaan adalah 4 tahun sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 152. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan alat pengujian Eviews 12.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | Mean | Maximum | Minimum | Std. Dev. | Observations |
|-----|----------|----------|----------|-----------|--------------|
| PBV | 3,122265 | 56,79190 | 0,164910 | 5,651176 | 152 |
| ROA | 0,102829 | 0,466600 | 0,006140 | 0,078356 | 152 |
| DPR | 0,504768 | 1,766830 | 0,015360 | 0,334966 | 152 |
| EPS | 212,4237 | 1476,743 | 1,295040 | 275,8464 | 152 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Tabel diatas menunjukkan variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean sebesar 3,122265, nilai maksimum sebesar 56,79190, nilai minimum sebesar 0,164910 dan standar deviasi sebesar 5,651176. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai mean sebesar 0,102829, nilai maksimum sebesar 0,466600 pada tahun 2018 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia, nilai minimum sebesar 0,006140 pada tahun 2021 yang merupakan nilai dari perusahaan Phapros dan standar deviasi sebesar 0,078356. Variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan nilai mean sebesar 0,504768, nilai maksimum sebesar 1,766830 pada tahun 2019 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa, nilai minimum sebesar 0,015360 pada tahun 2020 yang merupakan nilai dari perusahaan Alkindo Naratama dan standar deviasi sebesar 0,334966. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai mean sebesar 212,4237, nilai maksimum sebesar 1476,743 pada tahun 2019 yang dimiliki oleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce, nilai minimum sebesar 1,295040 pada tahun 2021 yang merupakan nilai dari perusahaan Buyung Poetra Sembada dan standar deviasi sebesar 275,8464.

Regresi model data panel

Uji *chow*

Tabel 3. Uji *Chow*

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|----------|--------|
| Equation: FEM | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 6.751859 | (37,111) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 179.184537 | 37 | 0.0000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi-square* sebesar 0,0000. Nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 68.890851 | 3 | 0.0000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* pada *cross section random* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah dalam pengujian ini antara *fixed effect model* dan *random effect model*, model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 15.71237 (0.0001) | 0.049137 (0.8246) | 15.76151 (0.0001) |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Breusch-pagan* sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah model pendekatan yang tepat adalah *random effect model*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dari tiga pengujian model regresi data panel, pemilihan model pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 21:53
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 152

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.708595 | 0.608633 | 1.164240 | 0.2468 |
| ROA | 6.000102 | 5.167280 | 1.161172 | 0.2481 |
| DPR | 0.223485 | 0.849635 | 0.263037 | 0.7930 |
| EPS | -0.000905 | 0.001334 | -0.678724 | 0.4987 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011) jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika *p-value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas dari semua variabel diatas taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| | ROA | DPR | EPS |
|-----|----------|----------|----------|
| ROA | 1.000000 | 0.337232 | 0.098915 |
| DPR | 0.337232 | 1.000000 | 0.054479 |
| EPS | 0.098915 | 0.054479 | 1.000000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Syarat bebas dari multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak melebihi 0,8. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua koefisien korelasi variabel independen dibawah 0,8 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.785323 | Mean dependent var | 3.122265 |
| Adjusted R-squared | 0.707962 | S.D. dependent var | 5.651176 |
| S.E. of regression | 3.053927 | Akaike info criterion | 5.295857 |
| Sum squared resid | 1035.238 | Schwarz criterion | 6.111509 |
| Log likelihood | -361.4851 | Hannan-Quinn criter. | 5.627203 |
| F-statistic | 10.15139 | Durbin-Watson stat | 2.220010 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah Eviews 12

Autokorelasi adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Widarjono, 2018). Metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dengan kondisi dimana $dL < dW < 4 - dU$. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $1,6948 < 2,220010 < 2,2248$ ($dL < dW < 4 - dU$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.871028 | 1.129455 | 4.312725 | 0.0000 |
| ROA | 26.74551 | 9.589040 | 2.789175 | 0.0062 |
| DPR | -0.370555 | 1.576687 | -0.235021 | 0.8146 |
| EPS | -0.020299 | 0.002475 | -8.201976 | 0.0000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data Eviews *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 4,871028 + 26,74551ROA - 0,370555 DPR - 0,020299 EPS + e$$

**Uji Hipotesis
Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.785323 | Mean dependent var | 3.122265 |
| Adjusted R-squared | 0.707962 | S.D. dependent var | 5.651176 |
| S.E. of regression | 3.053927 | Akaike info criterion | 5.295857 |
| Sum squared resid | 1035.238 | Schwarz criterion | 6.111509 |
| Log likelihood | -361.4851 | Hannan-Quinn criter. | 5.627203 |
| F-statistic | 10.15139 | Durbin-Watson stat | 2.220010 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi dengan hasil prob (F-statistik) adalah sebesar 0,000000. Nilai ini kurang dari 0,05 yaitu $0,000000 < 0,05$, sehingga profitabilitas, kebijakan dividen, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 21:45
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 152

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.871028 | 1.129455 | 4.312725 | 0.0000 |
| ROA | 26.74551 | 9.589040 | 2.789175 | 0.0062 |
| DPR | -0.370555 | 1.576687 | -0.235021 | 0.8146 |
| EPS | -0.020299 | 0.002475 | -8.201976 | 0.0000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 11, nilai variabel profitabilitas sebesar 0,0062 dengan nilai koefisien sebesar 26,74551 yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,8146 dengan nilai koefisien sebesar -0,370555, sehingga *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *earning per share* diperoleh sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien sebesar -0,020299 yang artinya *earning per share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.785323 | Mean dependent var | 3.122265 |
| Adjusted R-squared | 0.707962 | S.D. dependent var | 5.651176 |
| S.E. of regression | 3.053927 | Akaike info criterion | 5.295857 |
| Sum squared resid | 1035.238 | Schwarz criterion | 6.111509 |
| Log likelihood | -361.4851 | Hannan-Quinn criter. | 5.627203 |
| F-statistic | 10.15139 | Durbin-Watson stat | 2.220010 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,707962. Artinya adalah sebesar 70,79% variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) dapat dijelaskan oleh profitabilitas, kebijakan dividen, dan *earning per share*. Sementara 29,21% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 11, nilai probabilitas sebesar 0,0062 dengan nilai koefisien sebesar 26,74551 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu menarik perhatian investor karena dipandang menguntungkan bagi investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat membuat harga saham naik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 11, nilai probabilitas sebesar 0,8146 dengan nilai koefisien sebesar -0,370555 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Perusahaan yang membayar dividen bukanlah faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham. Hal ini bisa terjadi ketika investor hanya menginginkan keuntungan jangka pendek yaitu *capital gain* daripada dividen yang kecil.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 11, nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien sebesar -0,020299 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ketiga yang diajukan ditolak. Adanya hubungan negatif menandakan bahwa ketika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan turun, sebaliknya jika EPS menurun maka nilai perusahaan naik. Hal ini karena adanya ketidakteraturan (anomali) yang terdapat di pasar modal. Informasi mengenai laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan sehingga anomali yang terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas seperti perusahaan non-keuangan sehingga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan secara keseluruhan, tidak terpaku hanya pada variabel-variabel dalam penelitian ini namun dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dan dapat diuji kembali dengan menggunakan perusahaan yang sama dan menambah tahun periode penelitian.

REFERENSI

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, R. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. (2017). The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(12), 20-34.
- Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). Environmental marketing: A source of reputational, competitive, and financial advantage. *Journal of Business Ethics*, 23(3), 299-311.
- Moeljadi, & Supriyati, T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6-15.
- Nisasmara, P. W., & Musdholifah. (2016). Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2), 117-128.
- Noviyanti, D. & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). Pengaruh hutang dan kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1), 411-422.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wivita, K. M. & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Sektor Dasar dan Kimia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1008-1017. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20564>